

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, perdagangan dapat memajukan perekonomian suatu negara, baik dalam perdagangan secara makro maupun mikro. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan secara individu. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu tonggak dalam perekonomian di Indonesia dan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, wilayah dan negara.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah dipahami memiliki peranan yang signifikan dalam membangun perekonomian di suatu negara (Bhagas, 2016). Oleh karena itu, peran penting UMKM dalam aspek perekonomian di suatu negara ataupun daerah tidak dapat diragukan lagi. Perkembangan ekonomi masyarakat serta terciptanya banyak lapangan pekerjaan baru di berbagai wilayah adalah contoh kecil peranan UMKM bagi masyarakat. Kontribusi UMKM dalam pembangunan ekonomi di suatu Negara terutama di Negara kita Indonesia akan semakin besar apabila terus dikembangkan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan dari (Adomako, Danso dan Ofori Damoah, 2016) yang menyatakan upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat yang merupakan sebuah kontribusi yang diberikan dari keberadaan UMKM.

Meskipun UMKM dapat berkontribusi dengan baik terhadap pengentasan kemiskinan, namun UMKM masih sering mengalami

keterlambatan dalam pengembangannya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti terdapat berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha (Rahayu dan Musdholifah, 2017). Dengan adanya masalah-masalah tersebut maka akan berdampak pada sulitnya persaingan UMKM dengan perusahaan-perusahaan besar. UMKM dikenal sebagai industri kreatif yang dalam pengambilan keputusan cenderung memiliki orientasi jangka pendek. Hal tersebut disebabkan tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan sehingga akan berpengaruh kepada kinerja UMKM dalam mengambil sebuah keputusan. Oleh karena itu, kinerja UMKM menjadi sebuah hambatan dalam mengembangkan usaha, sehingga industri kreatif cenderung signifikan dan tidak terarah dengan baik.

Dalam perkembangan UMKM masalah lain yang sering muncul adalah strategi pemasaran produk dan karakter wirausaha. Kurangnya pengetahuan untuk membuat segmen pasar dan bauran pemasaran yang memungkinkan pelaku UMKM kesulitan dalam pengembangan bisnis (Trihudyatmanto, 2021). Menurut Rahayu dan Musdholifah (2017) menyatakan bahwa UMKM sering mengalami keterlambatan atau kesulitan bersaing dengan perusahaan besar karena masalah seperti pembiayaan dan masalah yang berkaitan dengan manajemen bisnis. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan terobosan yang tepat untuk masyarakat Indonesia karena usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menyediakan peluang kerja potensial (Bhagas, 2016).

Dari beberapa masalah yang terjadi, sebagian besar dari pelaku UMKM di Indonesia kurang dalam pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan. Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh (Ambarwati dan Zuraida, 2020) yang menyatakan bahwa UMKM di Indonesia masih memiliki pengetahuan dan kemampuan pengolahan bisnis yang rendah, terutama pada bidang keuangan. Para pelaku UMKM selayaknya diberi bekal keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan mereka sehingga dapat memajukan usaha mereka dengan baik. Pengetahuan dasar pengolahan keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan terkait dasar-dasar dari sebuah prinsip pengolahan keuangan seseorang yang pada nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimiliki (Ariningrum, 2020). Dengan keterampilan dan pengetahuan pengolahan keuangan maka pelaku usaha dapat mengelola atau mengorganisir uang usaha dengan uang pribadi, dapat melakukan investasi, tabungan dan mengasuransikan tempat usahanya dengan begitu usaha akan berkembang dengan baik.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan untuk membuat keputusan yang efektif dalam penggunaan sumber daya keuangan yang dimiliki disebut literasi keuangan (Ghina dkk, 2017). Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya yang harus diterapkan dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM, dengan menerapkan konsep inovasi berkelanjutan serta pengetahuan dalam mengelola keuangan yang dimana dapat membuat pelaku UMKM menjadi lebih bijak dalam hal mengambil keputusan untuk keberlangsungan dan perkembangan usahanya.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dalam memiliki perencanaan keuangan agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Daulay dan Afrizal (2016) literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber keuangan mereka. Aribawa (2016) merumuskan bahwasanya literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. Dengan memahami literasi keuangan maka seorang pelaku UMKM akan lebih mudah dalam mengambil keputusan apabila usahanya mengalami permasalahan dalam hal keuangan dan dapat mengkoordinir keuangan dengan baik agar usaha yang dibangun juga dapat berkembang dengan baik. Remund (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan ada empat hal yaitu penganggaran, pinjaman, investasi dan tabungan. Dengan begitu, literasi keuangan yang baik dapat menjadi salah satu kunci sebuah perusahaan untuk dapat bersaing di pasar global. Banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, salah satunya adalah inklusi keuangan.

Inklusi keuangan merupakan suatu proses untuk mempromosikan akses yang terjangkau dan mamadai terhadap berbagai produk dan layanan keuangan serta untuk memperluas penggunaannya agar sampai ke semua lapisan masyarakat (Ghina dkk, 2017). Dalam meningkatkan inklusi keuangan tidak hanya sebatas mengembangkan produk dan layanan jasa keuangan tetapi juga meliputi empat elemen inklusi keuangan lainnya sebagai berikut, peluasan

akses keuangan, ketersediaan produksi dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan maupun kualitas produk dan layanan jasa keuangan itu sendiri. Inklusi keuangan dirasa dapat membantu mengatasi berbagai hambatan yang dialami oleh para pelaku UMKM. Jika hal tersebut sudah teratasi maka akan berdampak semakin besarnya pertumbuhan perekonomian Negara Indonesia.

Banyak faktor faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Hasil (Susilawa dan Puryandani, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan modal dan inklusi keuangan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Hilmawati dan Kusumaningtias, 2021), yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resmi, Pahlevi, dan Sayekti, 2019) menunjukkan bahwa literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan linier.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang sangat beragam. Modal sangat dibutuhkan untuk para pelaku UMKM untuk menjalankan bisnis. Hal ini bertujuan agar para pelaku UMKM mengetahui masalah keuangan guna mencapai tujuan. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi (Studi Pada UMKM Kota Boyolali)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan?
3. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan mediasi inklusi keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan
3. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan mediasi inklusi keuangan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan mengenai kinerja UMKM, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil dari penelitian lain.

2. Manfaat Praktis

Bagi UMKM diharapkan dapat memberikan informasi dalam memperbaiki, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja UMKM dimasa yang akan datang. Dan diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki kelemahan serta meningkatkan kemajuan yang telah dicapai.

3. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan dengan baik untuk meningkatkan kinerja UMKM dan memberikan acuan terhadap penelitian yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini agar mudah dipahami, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Hipotesis
- D. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Data dan Sumber Data
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Definisi Operasional Variabel
- F. Metode Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Responden
- B. Deskripsi Jawaban Responden
- C. Analisis Data
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Keterbatasan
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN